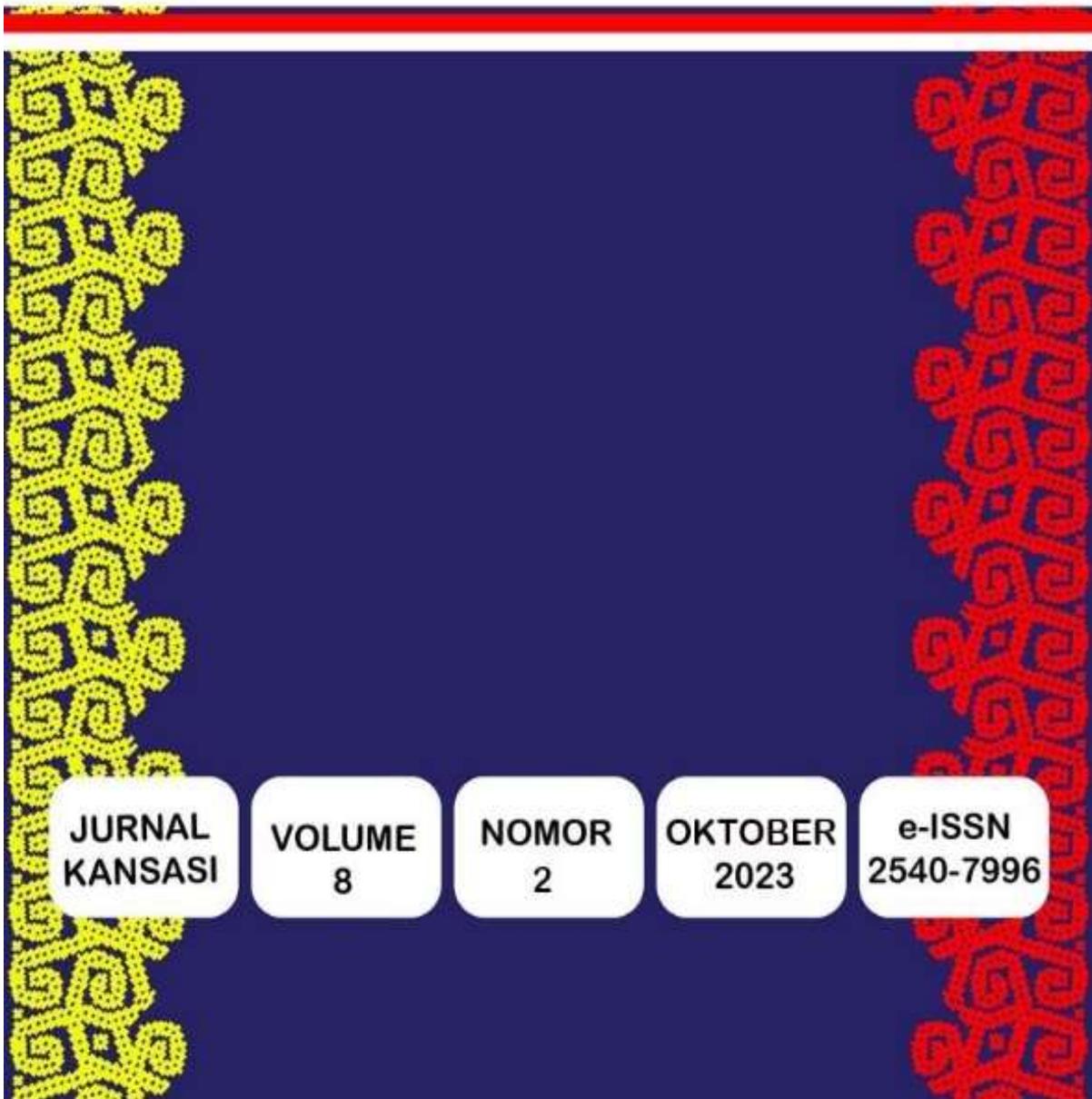




Jurnal  
**Kansasi**  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL KANSASI	VOLUME 8	NOMOR 2	OKTOBER 2023	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	-----------------	---------------------



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2023, The Author(s)

**Jurnal Kansasi**  
**Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,  
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,  
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

*Reviewer*

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,  
Agus Wartiningih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

*Administrative Staffs*

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

*Website e-journal KANSASI:* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2023, The Author(s)

**Jurnal Kansasi**  
**Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<p>Fenomena Atrisi Bahasa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing; Fenomena komunikasi <b>Y Didit Setiawan dan Evensius Dimas Hendro Riberu</b> Universitas Atma Jaya Yogyakarta STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	75-86
<p>Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia” Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal <b>Muhammad Arief Ramli, Muhammad Aditya Surya Saputra, dan Neneng Nurjanah</b> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	87-96
<p>Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D (Pendekatan Psikologi Sastra) <b>Evi Fitrianingrum, Valentinus Ola Beding, dan Shintia Wati</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	97-120
<p>Analisis Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan <b>Ursula Dwi Oktaviani, Sri Astuti, Agusta Kurniati, dan Irmina Nabon</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	121-133
<p>Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu <b>Korining Tyas, Yudita Susanti, dan Matius Aditya Sunaryo</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	134-143
<p>Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu <b>Herpanus, Yusuf Olang, dan Martinus</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	144-150
<p>Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu <b>Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Ferdinanda Itu Meo, Ignasius</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	151-161



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SEKADAU HULU**

**Yusuf Olang<sup>1✉</sup>, Tedi Suryadi<sup>2</sup>, Ferdinanda Itu Meo<sup>3</sup>, Ignasius<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang  
Alamat Surat Elektronik: [yusufolang@gmail.com](mailto:yusufolang@gmail.com)<sup>✉</sup>

Diajukan, 17 Agustus 2023, Diterima, 27 September 2023, Diterbitkan, 1 Oktober 2023

How to Cite: Kurniati. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (2) 10.31932/jpbs.v8i2.3237

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan menulis naskah drama sebagian besar siswa tidak mencapai nilai KKM di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat, mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu yang terdiri dari 20 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa di kelas pada siklus I sebesar 70% menjadi 90% pada siklus II sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa tergolong sangat baik, peningkatan rata-rata skor kemampuan menulis naskah drama siswa dari 73 menjadi 90,25 pada siklus II sehingga tergolong sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 30%, respon siswa sangat positif atau sangat baik dalam pembelajaran dengan menggunakan media cerita rakyat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023

**Kata Kunci: Menulis, Naskah Drama, Media Cerita Rakyat**

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the ability to write drama scripts; most students still need to reach the KKM score in class XI IPS at SMA Negeri 2 Sekadau Hulu. This research aims to describe the use of folklore media to improve students' ability to write drama scripts, explain the increase in the ability to write drama scripts using folklore media, describe students' responses to the use of folklore media to improve students' ability to write drama scripts. This research uses a qualitative approach in the form of Classroom Action Research (PTK). This research was conducted in class XI IPS at SMA Negeri 2 Sekadau Hulu, which consisted of*



*20 students. Data collection techniques and tools use observation sheets, test sheets, interview sheets, and documentation. Data analysis techniques go through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. From the research results, it is known that student activity in class in cycle I was 70% to 90% in cycle II, so it can be said that student activity was classified as very good; the average increase in students' writing ability of drama script scores was from 73 to 90.25 in cycle II so it is classified as very good and has increased by 30%, student responses are very positive or very good in learning using folklore media. Based on the results of this research, using folklore media can improve the ability to write drama scripts for class XI students at SMA Negeri 2 Sekadau Hulu.*

**Keywords:** *Writing, Drama Script, Folklore Media*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan suatu tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi aspek-aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut menulis berada pada tataran yang paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut terkomunikasi dengan baik. Menulis tidak sama dengan aspek keterampilan lain, karena menulis harus memerhatikan tanda-tanda penjelas, aturan, ejaan, serta tanda baca.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian disusun dalam bentuk paragraf. Oleh karena itu kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Kemampuan menulis sangat penting diajarkan sejak awal kepada peserta didik karena bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual dan tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak akan mampu menyusun sebuah tulisan tanpa adanya latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Latihan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat dilakukan oleh siapa saja. Seseorang atau



peserta didik dapat menghasilkan tulisan dengan baik ketika dia sering menambah wawasannya melalui bacaan atau simak dari orang lain termasuk guru.

Berdasarkan hasil Praobservasi pada hari rabu tanggal 10 Februari 2023 yang telah penulis lakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekadau Hulu banyak hal yang penulis temukan yaitu, dalam proses pembelajaran menulis naskah drama masih kurang efektif sehingga siswa masih banyak belum mencapai KKM yang ditentukan 75. Permasalahan umum dalam pembelajaran materi menulis naskah drama yang dialami oleh siswa beranekaragam. Antara lain, siswa masih bingung dengan apa yang akan ditulis, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokokmaupun gagasan yang akan ditulis untuk dijadikan cerita, perhatian dan motivasi siswa untuk terlibat aktif pada saat guru menjelaskan pembelajaran masih kurang. Akibatnya siswa tidak mengetahui bagaimana menulis naskah drama. Selain itu juga guru masih menggunakan metode ceramah, siswa ditempatkan pada posisi mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menonton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memilih media pembelajaran yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapainya. Ini berarti, media mempunyai peran yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu media dengan tujuan pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya materi menulis naskah drama adalah cerita rakyat. Kelebihan media cerita rakyat dibandingkan dengan media lainnya antara lain: media cerita rakyat sangat mudah didapatkan, siswa sering mendengar cerita rakyat yang berasal dari daerah masing-masing bahkan cerita rakyat dari daerah lain, bagi siswa yang belum mengetahui cerita rakyat tersebut ia akan segera tahu dan mengenal cerita rakyat yang ada disekitarnya. Dengan media cerita rakyat sebagai serana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dalam penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca naskah drama tetapi hendaknya mampu juga menulis naskah drama secara kreatif.

Rasmiyanti, Saewono, dan Gumono (2019: 53) Pembelajaran menulis naskah drama itu penting karena dapat menjadi media ekspresi bagi siswa sehingga dengan drama siswa bisa



lebih diarahkan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena drama dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif. Menulis adalah ungkapkan perasaan dan pikiran yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian, pengetahuan yang luas, dan pola pikir yang logis.

Tarigan (Tansliova dan Resmi, 2021:23), Menulis adalah suatu proses melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahan yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut sepanjang mereka memahami bahasa dan gambaran-gambaran tersebut. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya merupakan keterampilan yang memproduksi atau menghasilkan sebuah tulisan.

Menulis merupakan proses melukiskan sesuatu dengan lambang – lambang yang dapat dipahami pembaca. Guru mengajarkan keterampilan menulis seringkali hanya bersifat penjelasan teori, sedangkan pelatihan menulis kurang diperhatikan. Salah satu keterampilan menulis yang dituntut dan diharapkan dari siswa terutama dalam bidang sastra ialah keterampilan menulis naskah drama. Menulis merupakan suatu kegiatan yang eksekutif dan produktif. Dalam kegiatan menulis, harus mampu memanfaatkan kosakata dan kalimat agar mampu mengekspresikan maksud ataupun tujuan si penulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan-latihan yang banyak dan teratur (Tansliova dan Resmi, 2021:24).

Drama disebut juga sandiwarra. Kosasih (Tansliova dan Resmi, 2021:24) memaparkan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog pada drama tidak jauh berbeda dengan lakuan serta dialog lakuan sehari-hari. Hal ini dikarenakan drama merupakan potret kehidupan manusia yang penuh suka, duka, konflik dan warna kehidupan lainnya.

Media pembelajaran merupakan segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hamalik dalam Arsyad (Tansliova dan Resmi, 2021:24) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang



baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Anafiah (2015: 128-129) Cerita rakyat merupakan kesusastraan dari masyarakat 'primitif' yang belum mengenal tulisan. Sebagai masyarakat yang belum mengenal tulisan, ekspresi secara lisan merupakan satu-satunya sarana yang paling efektif untuk berkomunikasi. Oleh karenanya, cerita dan berbagai bentuk yang kini dikenal kesastraan pun diekspresikan secara lisan, misalnya dengan cara diceritakan atau dinyanyikan secara keras dihadapan sekelompok masyarakat pada waktu-waktu tertentu yang dilakukan oleh tukang cerita. Keberadaan cerita rakyat ini diwariskan secara turun-temurun dan umumnya tidak diketahui pengarangnya karena kemunculannya pun tidak sengaja dan berlangsung dari waktu ke waktu, dan tidak sekaligus seperti halnya penulisan sastra dewasa ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2015: 14) pada penelitian deskriptif kualitatif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Adapun bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 2 Sekadau Hulu, Desa Sungai Sambang Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: teknik observasi, teknik Tes, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : lembar observasi, lembar tes, dan lembar dokumen.

Miles and Humberman (Sugiyono, 2016: 246) mengemukakan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification.



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan media cerita rakyat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu, maka akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

### **Penggunaan Media Cerita Rakyat**

Menulis naskah drama sangat dipengaruhi oleh ketepatan media yang digunakan serta cara penyampaian guru, bahwa media yang menunjang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana siswa memiliki motivasi dan antusias yang baik dalam pembelajaran. Sedangkan faktor kinerja mengajar guru meningkat dengan pola pembelajaran baru yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini kematangan guru dalam mempersiapkan dan menyusun pembelajaran menjadi penting supaya maksud dari kegiatan proses mengajar di dalam kelas dapat tercapai.

Pelaksanaan penggunaan media cerita rakyat telah diobservasi dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan observasi pada aspek guru mengajar menggunakan RPP, pada siklus I guru telah mengajar menggunakan RPP yang telah disiapkan, pada siklus II guru juga mengajar menggunakan RPP dengan baik. Berdasarkan observasi pada aspek guru mengucapkan salam saat masuk kelas, pada siklus I sudah dilaksanakan begitu juga dengan siklus II, guru selalu membuka pembelajaran dengan memberikan salam. Berdasarkan observasi pada aspek guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pada siklus I dilaksanakan dengan baik oleh guru, pada siklus II juga aspek tersebut masih dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan observasi pada aspek guru memberikan motivasi pada siswa, pada siklus I tidak terlaksana oleh guru sehingga pada siklus II guru memperbaiki kekurangannya dan sudah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan observasi pada aspek guru menjelaskan tentang pengertian drama, unsur-unsur drama, kaidah naskah drama dan naskah drama, pada siklus I terlaksana dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya terbatas oleh alokasi waktu. Pada siklus II guru mencoba lebih memberikan materi dengan singkat tetapi jelas karena mengingat alokasi waktu yang tidak lama. Aspek tersebut juga dilakukan dengan baik. Berdasarkan observasi pada aspek guru menyiapkan contoh media cerita rakyat dan contoh naskah drama, pada siklus I dan siklus II sudah guru laksanakan. Sehingga guru dapat memahami bentuk naskah drama yang dihasilkan dari cerita rakyat. Berdasarkan observasi pada aspek guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca cerita rakyat, berdasarkan



hasil observasi dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II sudah guru lakukan dengan baik. Berdasarkan observasi pada aspek guru bertanya jawab kepada siswa tentang memahami materi, pada siklus I sudah dilaksanakan, namun perlu perbaikan pada siklus II supaya guru lebih bisa mengaktifkan siswa pada kegiatan tanya jawab tentang pemahaman materi dan aspek tersebut guru laksanakan dengan baik. Berdasarkan observasi pada aspek guru memberikan latihan menulis naskah drama kepada siswa, pada siklus I guru telah memberikan siswa latihan menulis naskah drama. Pada siklus II juga telah guru laksanakan dengan baik. Berdasarkan observasi pada aspek guru menutup pembelajaran pada setiap pertemuan, pada siklus I telah terlaksana dengan baik oleh guru begitu juga pada siklus II.

### **Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa dengan Media Cerita Rakyat**

Nilai kemampuan menulis naskah drama siswa didapat dari kriteria penilaian berikut ini: Kesesuaian naskah dengan cerita. Kriteria pemberian skor pada aspek kesesuaian naskah dengan cerita yaitu, skor 5 jika seluruh naskah sesuai, skor 4 jika sebagian naskah sesuai, skor 3 diberikan untuk sebagian naskah yang tidak sesuai dengan cerita dan skor 2 jika semua naskah tidak sesuai dengan cerita. Penggunaan kaidah penulisan naskah drama. Kriteria pemberian skor pada aspek penggunaan kaidah penulisan naskah drama yaitu, skor 5 jika seluruh penulisan dipatuhi, skor 4 jika terdapat beberapa penulisan naskah tidak mematuhi, skor 3 jika banyak penulisan tidak mematuhi kaidah naskah drama, dan skor 2 jika semua penulisan tidak mematuhi kaidah naskah drama. Kelengkapan unsur (tema, alur, tokoh, dan latar). Kriteria pemberian skor pada aspek kelengkapan unsur yaitu, skor 5 jika unsur disajikan secara lengkap atau semua, skor 4 jika beberapa karakter tidak sesuai cerita, skor 3 jika banyak unsur tidak disajikan, dan skor 2 jika semua unsur tidak disajikan. Pendeskripsian tokoh. Kriteria pemberian skor pada aspek pendeskripsian tokoh yaitu, skor 5 jika menyajikan gambaran secara keseluruhan tentang tokoh, skor 4 jika menyajikan gambaran tokoh hanya sebagian yang sama dengan cerita, skor 3 hanya menggambarkan 1 atau 2 saja dan skor 2 tidak menggambarkan tokoh sama sekali.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia maka dalam peningkatan kemampuan menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekeloa Hulu bahwa ketuntasan belajar jika sudah mencapai 75. Berdasarkan kriteria penilaian menulis naskah drama, nilai

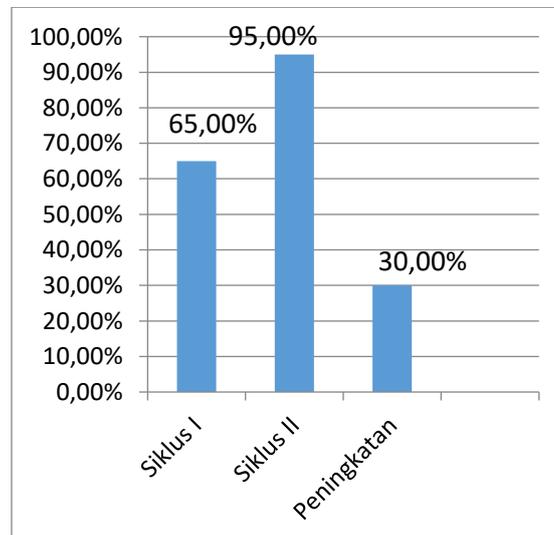


**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Nilai Rata-rata**

Nilai Rata-Rata	
Siklus I	Siklus II
73,00	90,25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil rata-rata siklus I 73,00 sedangkan rata-rata siklus II berjumlah 90,25, siswa yang memperoleh nilai  $>75$  atau tuntas belajar berjumlah 19 orang siswa dan siswa yang memperoleh  $<75$  berjumlah 1 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan setiap siklus nilai rata-rata selalu mengalami peningkatan.

Penelitian diperhentikan pada siklus II karena pada siklus II sudah ada peningkatan sebesar 30,00% dengan persentase ketuntasan siklus II 95,00%. Peningkatan siklus I dan Siklus II dapat dilihat jelas dengan gambar grafik 1 dibawah ini:



**Grafik 1**

### **Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Naskah Drama**

Berdasarkan garfik 1 dapat dilihat peningkatan setiap siklus pada siklus I 65,00% sedangkan pada siklus II 95,00% sehingga peningkatan siklus I dan siklus II sebesar 30,00%. Hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus menunjukkan bahwa media cerita



rakyat mampu meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini telah maksimal dan dinyatakan berhasil sehingga hanya dilakukan dengan siklus II.

### **Respon Siswa Terhadap Penerapan Media Cerita Rakyat**

Respon siswa dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa, pantauan peneliti dan hasil wawancara dengan kelima siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat. Adapun respon yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan lembar observasi dan hasil pengamatan peneliti dari seluruh rangkaian kegiatan dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya respon positif. Adapun respon tersebut dapat dilihat ketika guru menjelaskan, siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru, respon siswa ditunjukkan juga dengan kemauan siswa dalam bertanya saat tidak paham tentang materi dan menulis naskah drama serta mau mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Respon siswa berdasarkan lembar wawancara secara garis besar menunjukkan bahwa siswa senang dan tertarik terhadap media yang digunakan meskipun mereka mengalami hambatan atau kesulitan saat menulis naskah drama. Selain itu, dalam menulis naskah drama siswa juga merasa mengalami hambatan atau kesulitan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban kelima siswa terhadap pertanyaan di lembar wawancara. Disamping hambatan dan kesulitan yang siswa alami dengan media cerita rakyat juga memberi kemudahan. Kemudahan yang didapat oleh siswa karena siswa dapat menulis naskah drama persis sama dengan cerita rakyat sehingga mereka tidak perlu berfikir lagi untuk menciptakan unsur-unsur drama.

### **SIMPULAN**

Melalui serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus oleh guru bersama siswa dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai pada tahap refleksi dari setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan media cerita rakyat yang dilakukan oleh guru sudah baik dan dapat dikatakan berhasil, hal ini peneliti simpulkan berdasarkan hasil lembar observasi guru dan siswa yang mana dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media cerita rakyat. Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat. Hasil kemampuan menulis naskah drama pada siklus I dengan rata-rata 73,00



meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90,25. Pada siklus I rata-rata 73,00 dengan perincian siswa yang memperoleh nilai >75 atau tuntas belajar adalah 13 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai <75 berjumlah 7 orang siswa. Dengan demikian dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik, nilai rata-rata 90,25 dengan perincian siswa yang memperoleh nilai >75 atau tuntas belajar berjumlah 19 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai <75 berjumlah 1 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan setiap siklus nilai rata-rata selalu mengalami peningkatan. Respon siswa terhadap penggunaan media cerita rakyat dalam pembelajaran menulis naskah drama berdasarkan lembar observasi, hasil wawancara siswa dan juga berdasarkan pantauan peneliti memperlihatkan bahwa siswa mempunyai respon positif, siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat meskipun mengalami hambatan atau kesulitan ketika menulis naskah drama.

Adapun saran yang peneliti paparkan Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa serta mengatasi masalah menulis naskah drama yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan media cerita rakyat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu, peneliti menyarankan guru hendaknya memperhatikan kondisi siswa dan memberikan bimbingan penulisan, agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan tidak canggung kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dengan hasil yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, Siti. 2015. Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Volume 1, Nomor 2.
- Lasmiyanti, Arie, Sarwono, Sarwit, dan Gumono. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Pedang. *Jurnal Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.





## Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

